

Restorasi *e-Library* Berbasis Perpustakaan Digital di SMA Negeri 2 Kuta Selatan

Richard Togaranta Ginting¹, Ni Made Ras Amanda Gelgel²,
Tedi Erviantono³, Kadek Dwita Apriani⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Udayana, Denpasar, Bali

ABSTRAK

Banyak kondisi perpustakaan yang masih memprihatinkan saat ini. Perpustakaan sebagai jantung pendidikan merupakan sumber informasi dan rujukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Perpustakaan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Dengan memaksimalkan peran perpustakaan maka akan membantu ikut menumbuhkan kecerdasan masyarakat. Perpustakaan tidak harus mewah dan megah, pada dasarnya perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pembenahan perpustakaan ke arah yang lebih modern diharapkan dapat memaksimalkan peran perpustakaan di masyarakat. Restorasi dilakukan dengan menyasar perpustakaan konvensional di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung. Dengan bantuan aplikasi *Senayan Library Management System (SLiMS)*, yang merupakan perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (*library management system*). Dalam era digital saat ini, pembenahan yang dilakukan dengan bantuan aplikasi diharapkan mampu menciptakan *e-library* yang lebih praktis untuk dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar, khususnya di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung.

Kata kunci: *otomasi perpustakaan; e-library; perpustakaan sekolah*

ABSTRACT

Many of the conditions of the library are still apprehensive at this time. The library as the heart of education is a source of information and reference in fulfilling information needs. Libraries play an important role in educating people's lives. By maximizing the role of the library, it will help foster community intelligence. Libraries do not have to be luxurious and pretentious, basically libraries must be able to meet the information needs of users. The improvement of the library in a more modern direction is expected to maximize the role of the library in society. The restoration was carried out by targeting the conventional library at SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung. With the help of the Senayan Library Management System (SLiMS) application, which is a library management system software. In the current digital era, improvements made with the help of applications are expected to be able to create e-libraries that are more practical for use by students and teachers in supporting learning and teaching activities, especially at SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung.

Keywords: *library automation; e-library, school library*

PENDAHULUAN

Banyak kondisi perpustakaan yang masih memprihatinkan saat ini. Perpustakaan sebagai jantung pendidikan merupakan sumber informasi dan rujukan dalam pemenuhan kebutuhan

informasi. Perpustakaan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Dengan memaksimalkan peran perpustakaan maka akan membantu ikut menumbuhkan kecerdasan masyarakat. Perpustakaan tidak harus mewah dan megah, pada dasarnya perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Pembinaan perpustakaan ke arah yang lebih modern diharapkan dapat memaksimalkan peran perpustakaan di masyarakat. Restorasi dilakukan dengan menyasar perpustakaan konvensional di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung. Dengan bantuan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS), yang merupakan perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (library management system). Dalam era digital saat ini, pembinaan yang dilakukan dengan bantuan aplikasi diharapkan mampu menciptakan *e-library* yang lebih praktis untuk dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar, khususnya di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung.

Perpustakaan sebagai sumber informasi dan rujukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, khususnya pelajar. Perpustakaan sekolah merupakan rujukan informasi utama sivitas sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah hendaknya tidak hanya mampu memenuhi informasi siswa melalui buku cetak yang biasa dimiliki, selain itu perpustakaan sekolah harus menyediakan koleksi digital berupa buku elektronik. SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung merupakan bagian dari sekolah yang berada di provinsi Bali. Saat ini, sekolah ini sendiri masih melakukan banyak upaya untuk dapat menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Badung pada khususnya dan Bali pada umumnya.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan saat melakukan sosialisasi di sekolah ini, ditemukan fakta bahwa sekolah ini memiliki masalah yang cukup serius dalam eksistensi perpustakaan sebagai penyedia informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembinaan perpustakaan ke arah yang lebih modern diharapkan dapat memaksimalkan peran perpustakaan di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung. Pembinaan yang dilakukan diharapkan mampu menciptakan *e-library* yang lebih praktis untuk dimanfaatkan oleh siswa dan guru di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung. Berdasarkan berbagai fenomena di atas, sehingga pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana tertarik untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat: Restorasi E-Library Berbasis Perpustakaan Digital di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung.

Berpijak melalui serangkaian analisis situasi yang telah dipaparkan di atas, kiranya rumusan masalah yang diajukan dalam kegiatan ini adalah: "Bagaimanakah Restorasi E-Library Berbasis Perpustakaan Digital di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung?". Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan restorasi E-Library Berbasis Perpustakaan Digital di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung. Beberapa manfaat yang kiranya dapat dihasilkan dari kegiatan ini antara lain; terwujudnya restorasi E-Library berbasis Perpustakaan Digital di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung. Kegiatan restorasi akan mengubah bentuk fisik perpustakaan secara visual menjadi lebih modern dan baik, diharapkan akan memudahkan pelajar dalam

mengakses informasi dalam perpustakaan yang sudah terotomasi. Otomasi perpustakaan akan menjadi tren yang positif tidak hanya di sekolah yang ada di Kabupaten Badung tapi juga akan berdampak langsung kepada masyarakat untuk semakin memanfaatkan perpustakaan secara optimal, khususnya dalam penyebaran berita bohong. (Gelgel et al., n.d.)

Kegiatan ini melibatkan sivitas akademika program studi perpustakaan FISIP Universitas Udayana serta pelajar dan masyarakat yang di Kabupaten Badung. Kegiatan menyasar kepada sekolah-sekolah di Kabupaten Badung dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membangun perpustakaan sebagai rujukan informasi masyarakat dan sumber belajar bagi siswa di Kabupaten Badung. Terdapat beberapa luaran yang diharapkan dari kegiatan ini. Pertama, sebagai model kegiatan restorasi yang bersifat kontinyu. Artinya, kegiatan ini diharapkan tidak hanya terlihat pada satu kali waktu, tetapi dapat menjadi kegiatan yang bersifat reguler ke depannya; Kedua, kegiatan ini diharapkan dapat terpublikasi dalam jurnal ilmiah nasional. Ketiga, di samping terpublikasi dalam jurnal ilmiah, kegiatan ini nantinya diharapkan akan termuat (terpublikasi) di media cetak lokal.

Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital artinya perpustakaan yang mengolah dan menyimpan koleksinya menggunakan format digital. Perpustakaan digital memberikan kemudahan bagi para pengguna perpustakaan menemukan asal informasi yang dibutuhkan menggunakan ketika yang tidak terbatas serta bisa diakses dimanapun dan kapanpun tanpa terikat oleh jam operasional perpustakaan. Digitalisasi serta digital content (isi digital) artinya koleksi perpustakaan digital.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hartono (2019) pengertian perpustakaan digital sama artinya dengan perpustakaan elektro yaitu perpustakaan yang mengelola seluruh atau sebagian koleksi-koleksinya sebagian besar oleh koleksi digital dan bisa diakses secara online menggunakan *networks* (jaringan). Sesuai kedua pendapat di atas bisa disimpulkan perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang memasok koleksi yang dimiliki sebagai koleksi digital yang dapat diakses secara online memakai jaringan. Perpustakaan digital mempunyai tujuan buat bisa memperluas layanan serta akses ke perpustakaan menjadi optimalisasi kegiatan pelayanan. (Supriyanto & Muhsim, 2008) menyatakan bahwa tujuan primer perpustakaan digital merupakan buat menambah koleksi, memperluas layanan, mengelola aset, menghemat tempat, memperluas akses, menyimpan, memudahkan pencarian, berhemat biaya, meningkatkan gambaran, serta preservasi. Lebih lanjut (Saleh, 2014) secara umum tujuan perpustakaan digital merupakan menjadi berikut:

1. mempercepat pengembangan secara sistematis terhadap kekayaan koleksi, penyimpanan dan pengorganisasian informasi serta ilmu pengetahuan pada bentuk digital
2. mempertinggi efisiensi serta lebih hemat penyebaran informasi ke berbagai sektor masyarakat

3. tiga. Mendorong upaya kerjasama pada penanaman modal asal informasi, riset, komputerisasi, dan jaringan komunikasi
4. Memperkuat komunikasi serta kolaborasi diantara riset, bisnis, pemerintahan serta komunitas pendidikan
5. lima. mengambil peran menjadi generasi pemimpin dunia dan penyebaran ilmu pengetahuan pada daerah-daerah penting yang strategis
6. Berkontribusi dalam memberi kesempatan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan perpustakaan dibangun untuk meningkatkan eksistensi perpustakaan yang lebih berkualitas dengan memberikan kemudahan akses koleksi bahan pustaka sebagai bagian dari kontribusi perpustakaan dalam memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat.

Perpustakaan digital dibentuk tentu mempunyai manfaat yang menguntungkan bagi setiap perpustakaan dan tentunya berbeda dengan perpustakaan konvensional. Kemudahan akses jarak jauh asalkan terdapat koneksi dengan internet merupakan manfaat paling nyata dari adanya perpustakaan digital. Menurut Saleh manfaat perpustakaan digital dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, yaitu:

1. Menghemat ruangan karena pengelolaan koleksi informasi digital tidak membutuhkan ruangan fisik atau gedung.
2. Multiple access (akses ganda) artinya koleksi digital dapat digunakan secara bersamaan lebih dari satu orang tanpa mengurangi nilai atau merusak informasi tersebut.
3. Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, dimana informasi digital dapat diakses kapan dan dimana saja.
4. Koleksi dapat berbentuk multimedia berupa audio maupun video tidak terbatas hanya berupa teks.
5. Biaya lebih murah, sebab untuk mengakses informasi digital tidak memerlukan biaya atau gratis. (Saleh, 2014)

Lebih lanjut manfaat perpustakaan adalah sebagai sumber pengetahuan, sebagai media penyebaran pengetahuan, sebagai media penyimpanan, sebagai media perawatan atau preservasi, sebagai media promosi atau etalase hasil karya civitas akademika, dan sebagai media untuk mencegah duplikasi dan plagiat. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat perpustakaan digital sebagai media sumber informasi memberikan kemudahan akses bagi pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa dibatasi ruang dan waktu.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode kegiatan Restorasi E-Library Berbasis Perpustakaan Digital di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung adalah aksi langsung di lapangan pada tanggal 22 September 2022. Metode

aksi sengaja dipilih untuk menunjukkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara nyata. Di samping terjun langsung untuk mengatasi persoalan yang ada, metode aksi ini diharapkan memunculkan sadar akan pemanfaatan perpustakaan khususnya oleh siswa di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung.

e-Library

Selain istilah perpustakaan digital, kita seringkali mendengar kata *e-library*. *E-Library* sendiri diartikan menjadi sistem informasi berbasis, berorientasi serta berbentuk konsep perpustakaan berbasis web. *E-library* ialah kata lain perpustakaan digital yang mempunyai arti: "...perpustakaan yang mempunyai koleksi buku sebagian besar pada bentuk format digital dan yang bisa diakses dengan komputer. Jenis perpustakaan ini tidak sama menggunakan jenis perpustakaan konvensional yang berupa gugusan buku tercetak, film mikro (microform serta *microfiche*), ataupun gugusan kaset audio, video, dll. Isi dari perpustakaan digital berada dalam suatu personal komputer *server* yang bisa ditempatkan secara lokal, maupun pada lokasi yang jauh, namun dapat diakses menggunakan cepat dan mudah lewat jaringan komputer."

Pendapat lain dikemukakan oleh Hasugian (2011) yang menyatakan bahwa: "...ada dua terminologi yang sering diklaim untuk menyatakan perpustakaan digital. Penyebutan terminologi itu sebenarnya bermula dari munculnya bahan-bahan perpustakaan yang tidak selaras dengan bahan yang tersedia pada perpustakaan sebelumnya. Pertumbuhan pesat di bidang produksi bahan-bahan berbasis elektronika (electronic-based) telah melahirkan ungkapan *electronic library* atau *digital library*. Penggunaan terminologi *electronic library* atau *digital library* sebenarnya tidak mempengaruhi perbedaan arti (Richard Togaranta Ginting, 2018).

Perpustakaan elektronik atau digital artinya suatu lingkungan perpustakaan dimana banyak sekali objek informasi (dokumen, images, suara dan video-clips) disimpan serta diakses dalam bentuk elektro. Objek tersebut terekam dalam aneka macam jenis media komputer termasuk CD. Bahan-bahan jenis ini sebahagian akbar tersedia untuk diakses melalui internet, intranet atau dimuat pada komputer stand-alone atau jaringan lokal. Sesuai kedua pendapat di atas dapat dimaknai bahwa *e-library* memiliki kata lain yang dikenal menggunakan kata perpustakaan digital, dimana merupakan mengaskan bahwa perpustakaan dibangun dan dilayankan dengan bantuan teknologi informasi yakni internet dan berbasis web.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung sebagai salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Badung memiliki reputasi yang baik. Reputasi ini didapat karena berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki, mulai dari gedung yang representatif, laboratorium, fasilitas administrasi, fasilitas olahraga dan perpustakaan. Perpustakaan SMA Negeri 2 Kuta Selatan,

Badung memiliki koleksi buku yang cukup banyak, namun sayangnya, perpustakaan yang dimiliki belum memiliki sistem yang standar dalam temu kembali informasi. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan tampak fasilitas gedung seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1: Gedung Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kuta Selatan, Badung

Kondisi Perpustakaan SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung cukup baik secara fisik, luas area dan koleksi sudah cukup representatif, yang menjadi persoalan adalah koleksi yang dimiliki belum diotomasi sehingga menghambat dalam proses sistem temu kembali informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana adalah dengan mengaplikasikan sistem perpustakaan digital yakni Senayan lebih dari manajemen sistem atau Slimz yang akan mengorganisasikan koleksi koleksi tercetak yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Negeri dua Kuta Selatan sehingga akan beralih ke dalam bentuk digital. Kondisi perpustakaan SMA Negeri dua Kuta Selatan tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2: Kondisi Perpustakaan SMA Negeri 2 Kuta Selatan

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa beberapa koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Negeri 2 Kuta Selatan masih belum dikelola dengan baik. Beberapa buku masih diletakkan di lantai perpustakaan. Hal ini jelas sangat membahayakan kondisi buku

yang dibiarkan menumpuk karena akan menyebabkan kelembapan dan kerusakan pada buku. Restorasi otomatis perpustakaan yang dilakukan tidak hanya semata mata mengubah perpustakaan dari bentuk konvensional ke bentuk digital tapi juga memberikan warna baru dalam tata letak perpustakaan di SMA Negeri 2 Kuta Selatan.



Gambar 3: Kondisi Rak Perpustakaan SMA Negeri 2 Kuta Selatan

Proses digitalisasi koleksi melibatkan mahasiswa perpustakaan Fisip Universitas Udayana. Langkah pertama yang dilakukan mahasiswa adalah menginput data data buku ke dalam sistem yang sudah dipasang di komputer perpustakaan. Selanjutnya, secara teliti mahasiswa akan mencetak dan menempel label buku, *QR Code* buku dan tanda pengenal entri lain sehingga buku dapat diakses secara digital. Kemudian, sampul buku akan ditampilkan di dalam *website* perpustakaan. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini, mahasiswa bidang perpustakaan secara serius mengerjakan proses digitalisasi koleksi perpustakaan di SMA Negeri dua Kuta Selatan.



Gambar 4: Proses Digitalisasi Perpustakaan SMA Negeri 2 Kuta Selatan

Berdasarkan gambar di atas, seluruh buku yang ada di perpustakaan SMA Negeri 2 Kuta Selatan dimasukkan ke sistem kemudian dilakukan pelabelan sehingga membantu dalam

sistem temu kembali informasi di perpustakaan SMA Negeri 2 Kuta Selatan. Selain pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana, civitas akademika SMA Negeri 2 Kuta Selatan juga terlihat sangat antusias dalam pengabdian masyarakat dalam pengabdian masyarakat di sekolah mereka. Beberapa siswa ikut ambil bagian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini terlihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5: Sivitas Akademika SMA Negeri 2 Kuta Selatan dengan Tim Pengabdian FISIP Universitas Udayana

Sivitas Akademika SMA Negeri 2 Kuta Selatan merasa bahagia karena perpustakaan sudah berubah menjadi konvensional dalam bentuk digital. Mereka berharap perpustakaan ini kelak dapat semakin mengoptimalkan fungsi pemenuhan kebutuhan informasi, khususnya ketika siswa-siswa membutuhkan literatur dan referensi untuk mengerjakan tugas. Selain itu juga mereka akan menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi ilmiah ketika mereka tidak ada jadwal mengajar di kelas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi kegiatan rutin FISIP Universitas Udayana kali ini berlangsung di SMA Negeri 2 Kuta Selatan, Badung. Pemilihan sekolah ini menjadi sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perguruan tinggi khususnya Universitas Udayana kepada sekolah-sekolah yang ada di sekitar kampus dan memberikan dampak langsung kepada masyarakat. Kegiatan restorasi terlaksana pada hari Jumat, 23 September 2022 di SMA Negeri 2 Kuta Selatan mulai dari pukul delapan pagi sampai empat sore. Kegiatan pengabdian masyarakat ini selain dihadiri oleh dosen dan mahasiswa juga disambut antusias oleh seluruh sivitas akademika sekolah SMA Negeri 2 Kuta Selatan. Pembenahan perpustakaan sekolah menjadi bagian penting dalam proses pemajuan perpustakaan sebagai ruang publik untuk sarana pemenuhan kebutuhan informasi. Diharapkan kegiatan pengabdian ke masyarakat ini memberikan manfaat positif khususnya dalam bidang perpustakaan dan dapat berkelanjutan di masa mendatang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga didukung oleh Lembaga penelitian dan pengabdian pada masyarakat atau LPPM Universitas Udayana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh. (2014). *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Universitas Terbuka.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. PT Grasindo.
- Hartono. (2020). Pengembangan Perpustakaan Digital Berinklusi Sosial dalam Ekosistem Digital Berbasis Multikultural Indonesia. *El Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 01(01), 15–29.
- Jonner Hasugian. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. USU Press.
- Ni Made Ras Amanda Gelgel, Kadek Dwita Apriani, & Richard Togaranta Ginting. (n.d.). Hoaxes: Attacking all Netizen and Putting Women as the Most Vulnerable Group. *6th International Conference on Social and Political Sciences (ICOSAPS 2020)*, 201–208.
- Richard Togaranta Ginting. (2018). Information Culture in Utilizing Digital Libraries for Students of the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP) Udayana University. *Record and Library Journal*, 4(1).
- Richard Togaranta Ginting, Gede Udyana, & Pande Putu Caterin Yokita Pratiwi. (2022). Gerakan Belajar di Ruang Baca Virtual oleh Mahasiswa Universitas Terbuka Denpasar. *Jurnal Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 120–127.
- Wahyu Supriyanto, & Ahmad Muhsim. (2008). *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Kanisius.